

**PKM PELATIHAN METODE SHOW AND TELL BERBICARA PADA
SISWA SD NEGERI 1 SUKAMENANTI**

Dian Permansari¹, Tri Riya Anggraini², Sukma Ayu³, Azahra Dhiabilla⁴

¹²³⁴STKIP PGRI Bandar Lampung

*permanasariazka@gmail.com

Abstrak: Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan ditentukan dari penguasaan mereka akan kosakata bahasa Indonesia. Ketika guru dan siswa sebagai sumber daya manusia di bidang pengajaran bahasa Indonesia memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang rendah, kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan juga mengalami hambatan besar bahkan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini akan berdampak sangat besar terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia nantinya di berbagai tingkat-tingkat pendidikan. Pada kesempatan ini akan dicoba untuk mengangkat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan dapat tercapai dengan optimal. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode show and tell sesuai dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Metode ini meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan penekanan seperti itu memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Berbicara, *show*, *tell*

Abstract: *A person's ability to use Indonesian as a means of oral and written communication is determined by their mastery of Indonesian vocabulary. When teachers and students, the human resources in the field of Indonesian language teaching, have a low level of Indonesian vocabulary mastery, their ability to use Indonesian both orally and in writing also faces significant obstacles, even leading to poor communication. This will have a significant impact on the future learning and teaching of Indonesian at various levels of education. This opportunity will explore several techniques that can be used to develop Indonesian vocabulary mastery so that the goals of learning Indonesian as a means of oral and written communication can be optimally achieved. The results of speaking skills learning using the show and tell method meet expectations for improving student knowledge. This method enhances student knowledge and provides such emphasis that it motivates students to participate more actively in learning.*

Keywords: *Speaking, show, tell*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan disadarkan yang bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memaksimalkan potensinya dan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk diri

mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan tertentu; itu juga mencakup aspek yang lebih mendalam dan tidak kasat mata seperti pengetahuan, kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak, dan kebijaksanaan seseorang (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Makhluk sosial yang selalu membutuhkan hubungan dan interaksi dengan orang lain. Adanya komunikasi penting agar interaksi berjalan dengan baik. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai orang lain untuk menjadi sarana yang efektif (Mujib & Mudzakkir, 2019). Bahasa adalah alat penting dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan mudah dipahami sangat penting saat berkomunikasi (Mubin & Aryanto, 2024).

Salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia adalah kemampuan berbicara, yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran dan perasaannya secara lebih jelas (Sukma & Saifudin, 2021). Penguasaan keterampilan berbicara yang baik juga membantu orang lain memahami pesan yang dikomunikasikan. Sangat penting untuk memiliki kemampuan berbicara untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas. Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan berkomunikasi karena kesulitan mengungkapkan konsep, kosa kata terbatas, dan partisipasi rendah (Bangun, 2018).

Tidak selalu perkembangan yang semakin kompleks ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka memerlukan keterampilan. Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk merekomendasikan program yang sesuai dengan kebutuhan, keadaan, kondisi, dan perubahan zaman peserta didik. Mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang mendorong peningkatan keterampilan secara seimbang adalah langkah strategis dalam pembentukan kompetensi mereka (Hidayat & Abdillah, 2019). Keterampilan tidak muncul secara instan; mereka harus diasah melalui latihan dan pendekatan praktis. Salah satunya adalah kemampuan berbicara, yang memerlukan pelatihan langsung untuk menjadi lebih mudah dipahami dan efektif dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara umumnya dimulai saat siswa memasuki lingkungan sekolah tempat mereka belajar.



Gambar 1. Dokumentasi Siswa Praktekkan *Show and Tell*

Mengembangkan bahasa dapat dibantu oleh perkembangan anak-anak, seperti membacakan cerita, bernyanyi, dan mengajak bicara; memperkaya kosakata, seperti membaca, mendengarkan, dan menggunakan bahasa dengan baik; dan melatih diri secara aktif, seperti menulis dan menjadi pendengar yang baik. Ini berarti bahwa melalui pendidikan, pola pikir dan tingkah laku seseorang dapat diubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Menurut Laela (2019), pengembangan bahasa sangat penting karena bahasa membantu orang berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting, berbicara, dapat digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan keinginannya secara lisan. Menurut Siregar (2022) berbicara adalah keterampilan pertama yang dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan adalah kemampuan yang ditanamkan dalam setiap orang, tetapi beberapa orang tidak dapat berbicara dengan benar dan baik. Oleh karena itu, pelajaran berbicara harus diprioritaskan.

Musfiroh (2011) mengatakan bahwa menunjukkan atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan memberi tahu mereka tentang itu. Selain itu, Hasinah (2022) menerapkan metode menunjukkan dan menjelaskan. Metode *show and tell* ini berarti menunjukkan sesuatu, seperti gambar atau objek, dan kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan situasi. Misalnya, seorang siswa menunjukkan gambar sebuah peristiwa di kelas. Kemudian, siswa menjelaskan isi gambar, termasuk apa yang terjadi di dalamnya, bagaimana siswa menanggapi peristiwa tersebut, dan memberi saran tentang apa yang harus dilakukan tentang peristiwa tersebut.

Musfiroh (2011) mengatakan bahwa metode *show and tell* melibatkan menunjukkan sesuatu kepada audiens sambil menjelaskan atau mendeskripsikannya. Metode *show and tell* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar. Metode ini memungkinkan siswa untuk memiliki kebebasan untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan dan mendorong mereka untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain. Selain itu, metode ini menerapkan pendekatan komunikatif, yang berarti siswa tidak lagi pasif saat belajar. *Show and tell* berarti menunjukkan dan kemudian menceritakan.

Menurut Pengestuti (2016) menyatakan bahwa metode ini adalah metode pembelajaran di mana anak-anak melakukan kegiatan dengan menunjukkan objek dan mengungkapkan pendapat, perasaan, keinginan, dan pengalaman yang terkait dengan objek tersebut. Tampilkan dan beritahu adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana," pendapat Tilaar (2013). Ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk berbicara di depan umum.

Sehubungan dengan itu, Betty (2018) menyatakan bahwa metode menampilkan dan menceritakan adalah metode di mana anak-anak diberi kesempatan untuk bercerita secara lisan tentang suatu objek atau pengalaman. Pengalaman atau topik biasanya dibicarakan di rumah mereka dengan teman sebayanya dan dengan dukungan guru..

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “PELATIHAN METODE SHOW AND TELL BERBICARA PADA SISWA SD NEGERI 1 SUKAMENANTI” Pelatihan ini dilaksanakan pada hari 5 November 2025 bertempat di SD Negeri 1 Sukamenanti Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi berbicara, metode, dan strategi saat pelatihan.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan Sekolah terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari SD Negeri 1 Suka menanti Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 5 November 2025.
7. Tanggal 4 Mei 2025 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 5 November 2025 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Dian Permansari, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Tri Riya Anggraini, M.Pd. dan dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan pelatihan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di dalam ruang kelas dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan.
4. Penerapan metode show and tell.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode show and tell, tim membuat rencana pelatihan, Lembar Kerja Peserta Didik, (LKPD), lembar observasi Siswa, dan lembar tes keterampilan berbicara siswa. Pada tahap pelaksanaan, metode show and tell diterapkan dalam kegiatan mengajar di kelas, sehingga siswa dapat mempraktikkan ketrampilan dalam berbicara. Dijelaskan bahwa siswa telah menyaksikan bencana tersebut, tetapi tidak secara langsung seperti yang mereka lihat dari televisi.

Dengan berpedoman pada kurikulum merdeka Belajar, observasi digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa. Untuk meningkatkan semangat siswa, dipilih pendekatan menunjukkan dan menceritakan. Siswa sangat tertarik untuk menyimak gambar dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga guru mudah menarik perhatian mereka. Selain itu, untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa, yang biasanya percaya bahwa pembelajaran berbicara adalah tugas yang sulit dan menjemukan. Mengubah pembelajaran berbicara menyenangkan dan menarik siswa. Pembelajaran dengan metode show and tell digunakan dalam pertemuan dengan kegiatan pembahasan yang berbeda. Pada pertemuan terakhir, TIM PKm menggunakan alokasi waktu untuk menilai pembelajaran. Selain itu, hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode show and tell memenuhi harapan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. TIM Pengabdian berbicara dengan guru tentang metode pembelajaran keterampilan berbicara.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, pengabdian menyampaikan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa menjadi inspiratif dan membuat ceritanya terarah. Dengan penekanan seperti itu, Tim Pkm memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran. Setelah itu, Tim juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami tentang materi yang akan dipelajari. Untuk memulai pelajaran, Tim menceritakan pengalaman pribadi yang berkesan secara lisan dengan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami.

Dalam menumbuhkan daya imajinasi anak-anak, Tim Pkm menunjukkan gambar dan meminta siswa secara individual untuk menanggapi pesan yang terkandung di dalamnya. Pada waktu yang sama, Tim juga menceritakan cerita dan menunjukkan gambar kegiatan kepada semua siswa sambil memberikan motivasi sebagai penguatan agar siswa menanggapi. Selalu ada penguatan dan motivasi untuk siswa yang kurang mampu mengartikulasikan gambar menjadi kata-kata. Setelah itu, siswa melihat gambar yang tersedia dan melakukan tugas masing-masing.

Siswa, dibantu oleh kemudian menyelesaikan tugas-tugas mereka selama waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, setiap siswa memeriksa hasil kerja mereka dengan mengurangi atau bahkan menambahkan kata baru sehingga hasilnya sempurna. Setelah itu, hasil pekerjaan digunakan dalam presentasi atau dibacakan di kelas. Setiap siswa mempresentasikan pekerjaan mereka sendiri, sedangkan siswa lain memperhatikan dan tidak menutup kemungkinan siswa lain untuk menanggapi. Pengabdian juga menasihati siswa untuk terus berusaha untuk menjadi lebih baik, agar daya pikir dan kemampuan bercerita mereka meningkat di tahun-tahun berikutnya. Salah satu cara untuk mencapai

hal ini adalah dengan selalu melakukan pekerjaan rumah yang keras. Pada kegiatan penutup, pengabdian mengevaluasi hasil kerja siswa dan merekomendasikan materi pelajaran sebagai penguat dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan dengan cara yang menarik dan tidak membuat siswa bosan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa. Pemecahan masalah adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tim Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka secara langsung. Jalur pendidikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pelatihan dan peningkatan pengetahuan.

Setiap siswa didorong untuk menyampaikan pendapat dan pandangan mereka. Dengan waktu, kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis. Karena itu, pengabdian berusaha memperbaiki untuk menyelesaikan masalah segera. Tim Pengabdian berbicara kepada guru tentang bagaimana menerapkan metode show and tell dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berbicara melalui metode ini, selain menumbuhkan rasa hormat dan toleransi terhadap orang lain saat berbicara.

Kepala sekolah, guru, siswa, dan perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga terlaksana dengan baik dan memuaskan. Faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk pengabdian dan persiapan yang buruk, yang mengakibatkan pengabdian yang tidak memadai. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode show and tell berhasil mencapai tujuan peningkatan pengetahuan siswa. Pengabdian bersama dengan guru membahas metode pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, pengabdian menyampaikan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa menjadi inspiratif dan membuat ceritanya terarah.

Dengan penekanan seperti itu, siswa dimotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran. Selanjutnya, pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami tentang materi pengabdian pembelajaran. Ini dimulai dengan menceritakan pengalaman lisan mereka yang luar biasa dengan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami. Pada saat pengabdian menceritakan kisah dan menunjukkan gambar kegiatan kepada semua siswa, dia mendorong siswa untuk berpartisipasi dan menanggapi gambar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Setelah pelatihan ini selesai, diharapkan guru dapat menggunakan pendekatan show and tell untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Diharapkan siswa dapat mempertahankan pembelajaran ini secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Betty Kasita (2018). 'Improving Students' Speaking Skill By Using Show and Tell Method: A Classroom Action Research', *Internasional Journal of Language Teaching and Education*, 6 (2),41-48
- H.A.R Tilaar. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hasnah, Fajar, & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD Pare-Pare Kampus V UNM. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 513(4), 2022. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Laela, I., Muliastari, D. N., & Silawati, E. (2019). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 76–82. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.174>
- Siregar, R., Nurbaiti, & Nasution, S. I. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Show and Tell SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten.1(2), 5–11.

